

Laporan Kinerja Bulanan

B-Life Link Dana Maksima



B-Life Link Dana Maxima bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan jangka panjang melalui pasar

Tanggal Efektif : 2007-10-31 Nilai Unit (NAB) : Rp.1853.5134 AUM : IDR 1.91 triliun

PT BNI Life Insurance (BNI Life) merupakan perusahaan asuransi yang menyediakan berbagai produk asuransi seperti Asuransi Kehidupan (Jiwa), Kesehatan, Pendidikan, Investasi, Pensiun dan Syariah. Didirikan pada tanggal 28 November 1996.
Terhitung sejak tanggal 9 Mei 2014, BNI Life telah menjadi perusahaan asuransi kehidupan (jiwa) joint venture dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tetap menjadi pemegang sahanpengendali sebesar 60%; Sumitomo Life Insurance Company memiliki 39.9%.
Pemasaran BNI Life didukung oleh Bancassurance dan Agency, dengan memiliki outlet Bancassurance sebanyak 675 outlet tersebar di wilayah BNI dan tenaga pemasar Agency handal dengan memiliki 9 Kantor Pemasaran dan 23 Kantor Pemasaran Mandiri di 26 Kota di Indonesia Total Aset BNI Life per Agustus 2014 sebesar Rp. 8,04 triliun.
Saat ini, BNI adalah bank terbesar ke-4 di Indonesia Total Aset BNI Life per Agustus 2014 sebesar Rp. 8,04 triliun.
Saat ini, BNI adalah bank terbesar ke-4 di Indonesia Total Aset BNI Life per Agustus 2014 sebesar Rp. 8,04 triliun.
Sumitomo Life Insurance merupakan perusahaan asuransi terkemuka di Jepang yang didirikan pada May 1907, berkantor pusat di Osaka. Per Maret 2015 total

Bulan April 2016, Bank Indonesia menetapkan BI rate sebesar 6,75%. Keputusan mempertahankan BI rate sejalan dengan pencapaian target inflasi 4%±1% dan konsisten terhadap pemulihan ekonomi domestik di tengah perekonomian global yang masih lemah. Deflasi kembali terjadi setelah di bulan lalu terjadi inflasi, secara bulanan yaitu sebesar -0.45% dan secara tahunan nilai inflasi sebesar 3.60%. Deflasi terjadi akibat dampak dari penurunan tarif subsidi BBM, tarif angkutan umum dan tarif dasar listrik. Nilai tukar rupiah mengalami penguatan terhadap US Dollar, berada pada level 13, 204/US Dollar. Penguatan nilai tukar didorong oleh positif persepsi pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan dan stabilitas makroekonomi yang terjaga. IHSG berada pada level 4838.58, secara bulanan IHSG turun 0.14% dan secara YTD sebesar 5.35%. Pertumbuhan ekonomi Domestik (PDB) triwulan I 2016, sebesar 4.92%. Angka ini di bawah prediksi pasar sebesar 5.1%-5.2% dan juga dibanding Triwulan IV 2015 sebesar 5.04% mengalami penurunan, namun dibanding Triwulan I 2015 yang sebesar 4.71% maka angka tersebut lebih baik. PDB triwulan I 2016, disebabkan terbatasnya pertumbuhan konsumsi Pemerintah dan investasi swasta, sementara tingkat konsumsi rumah tangga masih tumbuh akibat stabilitas harga. Kondisi perekonomian dunia 2016 diperkirakan tumbuh lebih lambat. Perekokonomian AS masih belum solid walaupun data-data ekonomi seperti tingkat pengangguran inflasi dan konsumsi menunjukkan perbaikan. Hal ini membuat The Fed sangat berhati-hati dalam menaikkan tingkat suku bunga. Pertumbuhan ekonomi Eropa masih terbatas dan terkena isu Brexit (British Exit). Perekonomian Jepang masih tertekan, namun data perekonomian Tiongkok menunjukkan perbaikan walaupun masih berisiko. Bulan April 2016, Bank Indonesia menetapkan BI rate sebesar 6,75%. Keputusan mempertahankan

Indikator	Apr-15	Dec-15	Mar-16	Apr-16
BI Rate	7.50%	7.75%	6.75%	6.75%
IHSG	5086.43	4593.01	4,845.37	4,838.58
Inflasi (YoY)	6.79%	3.35%	4.45%	3.60%
Rupiah (kurs tengah)	12,937	13,795	13,276	13,204

	1 bulan	3 bulan	6 bulan	1 tahun	3 tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Dana Maxima	0.24%	4.65%	8.42%	-2.97%	-5.34%	4.90%	85.80%
Tolok Ukur	-0.14%	4.84%	8.61%	-4.87%	-3.88%	5.35%	
*Tolok Ukur IHSG							





Komposisi Aset RD Saham Pasar Uang

Efek Terbesar Saham (Alphabet) Astra Internasional Bank Mandiri Bank Rakvat Indonesia H.M Sampoerna Telekomunikasi Indonesia

Kebijakan Alokasi Aset RD Saham\Saham 80% - 100% Instrumen Pasar Uang\/Kas:

Disclaimer: Informasi ini disiapkan oleh PT BNI Life insurance dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Informasi ni bukan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian sehingga tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan informasi ini. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.